

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bandung termasuk salah satu kota yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kota Bandung merupakan salah satu kota besar dan merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat.

Padatnya jumlah penduduk di kota Bandung dapat menyebabkan beberapa masalah yang muncul diantaranya banyak keluarga yang keadaan ekonominya kurang sehingga membuat anak menjadi kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, dan kurang kasih sayang. Dari masalah tersebut banyak keluarga maupun anak – anak yang menjadi frustrasi akibat keadaan ekonomi di keluarganya sehingga menyebabkan mereka mencari nafkah di jalanan untuk menghidupi keluarga mereka maupun diri mereka sendiri. Padahal anak – anak adalah warisan budaya bangsa yang harus dilindungi dan diberikan kehidupan yang layak, anak juga harus memiliki moral yang baik sebagai generasi penerus bangsa.

Keberadaan anak jalanan, para pengamen jalanan, dan para pengemis ” kecil ” di perempatan lampu merah saat ini sudah lazim terlihat di kota Bandung. Berdasarkan data Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, jumlah anak jalanan yang berada di wilayah Bandung adalah kurang lebih 4.821 anak jalanan.

Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan psikis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Anak jalanan senantiasa berada dalam situasi yang mengancam perkembangan fisik, mental dan sosial bahkan nyawa mereka. Di dalam situasi kekerasan yang dihadapi secara terus-menerus

dalam perjalanan hidupnya, maka pelajaran itulah yang melekat dalam diri anak jalanan dan membentuk kepribadian mereka. Ketika mereka dewasa, besar kemungkinan mereka akan menjadi salah satu pelaku kekerasan. Tanpa adanya upaya apapun, maka kita telah berperan serta menjadikan anak-anak sebagai korban. Oleh karena itu anak jalanan memerlukan Pendidikan Moral yang berguna bagi kehidupannya dan pembentukan kepribadiannya di masa sekarang maupun masa mendatang agar menjadi anak yang berperilaku baik dan dapat diterima didalam masyarakat.

Pasal 9 ayat (1) UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan; “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembangan fisik dan mental mereka. Sebab, anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil. Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang dewasa. Kita tak cukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuah rumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah fundamen pendidikan. (blogdetik.com, diakses 18 Febuari 2012)

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan membentuk karakter anak menjadi anak yang baik. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah kehidupan keras di jalanan menyebabkan anak jalanan memiliki perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan kehidupan di jalanan, anak jalanan dipandang sebagai anak yang memiliki kepribadian negatif oleh sebagian besar masyarakat karena mereka kurang mempelajari moral – moral yang berlaku di masyarakat.

Sebagai seorang desainer Grafis memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk turut berperan secara aktif dalam upaya memberikan solusi pada permasalahan kepedulian bagi pendidikan moral anak jalanan agar dapat meningkatkan wujud sosialisasi masyarakat di kota Bandung.

Penulis mengangkat permasalahan ini sebagai topik Tugas Akhir karena ingin memberikan sebuah media baru dalam upaya meningkatkan wujud sosialisasi terhadap anak – anak jalanan di kota Bandung tentang pembelajaran pendidikan moral bagi anak jalanan dan membantu anak jalanan dalam membentuk kepribadian yang lebih baik

dengan cara membuat sebuah media untuk mengajak anak jalanan bermain dengan mainan edukatif tentang pendidikan moral yang baik.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1. Permasalahan

1. Bagaimana membantu anak jalanan dalam membentuk kepribadian yang baik?
2. Bagaimana cara membantu anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan yang berguna bagi kepribadiannya dengan melalui media bermain ?

1.2.2. Ruang Lingkup

- Perancangan desain komunikasi visual dengan media board game pendidikan moral sebagai media pendidikan bagi anak jalanan.
- Metode dalam pembelajaran board game pendidikan moral adalah berdasarkan kepada kehidupan sehari – hari anak jalanan.
- Pokok masalah yang dikaji adalah membuat anak jalanan memiliki kepribadian yang lebih baik sehingga mampu membuat anak jalanan mengurangi waktunya di jalanan melalui perancangan board game edukasi.
- Waktu pengamatan, perencanaan, dan perancangan board games adalah Februari – Juni 2012.
- Segmentasi difokuskan kepada anak – anak jalanan
- Area pendekatan mencakup wilayah Bandung.

1.3. Tujuan Perancangan

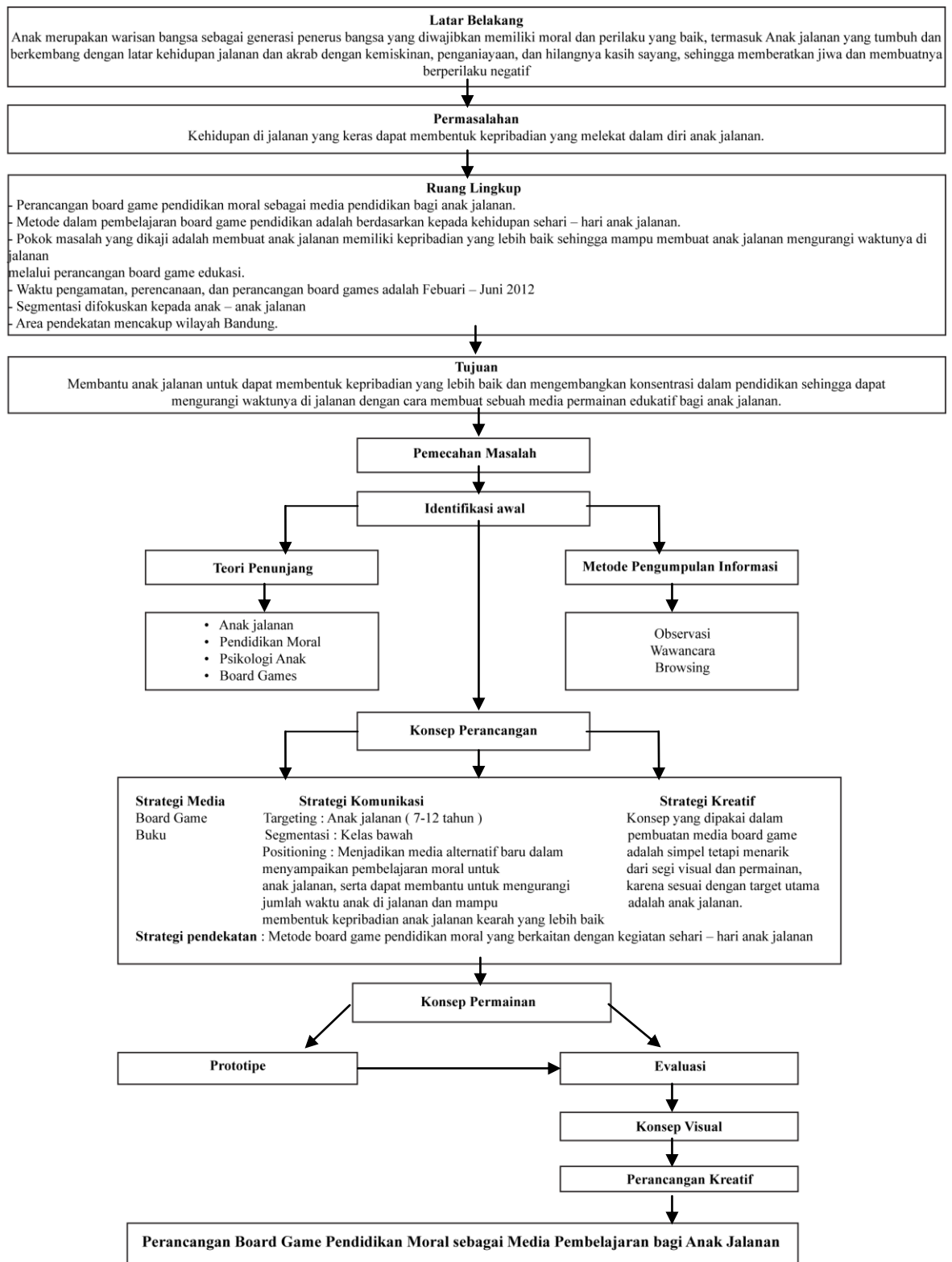
1. Memberikan pendidikan moral yang berguna bagi anak jalanan.
2. Merancang media board game yang menarik secara visual dan menyenangkan guna dapat mengembangkan minat anak – anak jalanan di bidang pendidikan, selain itu dapat membentuk kepribadian yang baik melalui board game edukasi sehingga dapat mengurangi waktunya di jalanan.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam proses perancangan ini antara lain pertama kali dengan melakukan studi pustaka dengan mencari teori – teori dan permasalahan yang ada melalui buku dan internet. Sumber data dan wawancara dilakukan kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan Yayasan Bahtera yang membina Anak Jalanan, Dosen Psikologi Universitas Kristen Maranatha.

Yang akan dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara anak jalanan serta untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data – data. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari referensi pada buku atau jurnal di internet.

1.5. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan